

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Dengan demikian bangsa Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini diperkuat dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (SISDIKNAS, 2003).

Tujuan pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan peserta didik semata, tetapi juga untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan yang memiliki kurikulum dengan kualitas yang tinggi. Adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu sistem yang baik untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup.

Kurikulum yang lebih memusatkan pembelajaran pada siswa adalah KTSP, sehingga siswa lebih banyak mencari sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan dinamisator yang memberikan kemudahan kepada siswanya dalam menanamkan konsep yang menjadi tuntutan kurikulum. KTSP dikembangkan

sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2010).

Guru diharapkan dapat membantu menumbuhkan kesadaran siswa dan membantu mengembangkan pengetahuan siswa, menghubungkan suatu hal dengan hal lain, menghubungkan suatu fenomena dengan fenomena lain dalam konteks kehidupan siswa. Titik berat perhatian utama adalah pada pemilihan pendekatan, strategi, metode, serta urusan teknis pelaksanaan pembelajaran yang lain termasuk model-model pembelajaran. Menurut Soekamto, dkk (Trianto, 2010:22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran kimia masih banyak ditemui permasalahan. Permasalahan yang ada antara lain siswa tidak mempersiapkan diri untuk belajar khususnya pembelajaran kimia, sehingga siswa tidak mempunyai dasar untuk belajar kimia di sekolah, akibatnya siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran pun menjadi terpusat pada guru. Dari segi penguasaan materi sifat-sifat koloid, kendala yang dihadapi siswa antara lain, siswa kurang memahami sejumlah materi sifat-sifat koloid, misalnya membedakan jenis sifat-sifat koloid dan contoh-contoh dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran terutama pada konsep sifat-sifat koloid.

Kegagalan pendidikan yang dirasakan tersebut dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang cenderung bersifat otoriter. Oleh karenanya sudah saatnya bagaimana memikirkan cara pembelajaran dalam lingkungan yang lebih demokratis. Model pembelajaran yang demokratis berarti harus mengubah paradigma lama, yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan menggantikannya dengan paradigma baru, yaitu pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered learning*).

Pembelajaran yang berorientasi pada *student centered learning*, guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam melaksanakan pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu model pembelajaran yang dilandasi dengan pandangan konstruktivisme yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk menuju pada arah pembelajaran yang berorientasi pada *student centered* adalah dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Menurut Palincsar (1986) *reciprocal teaching* mengacu pada kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dan siswa mengenai segmen teks dialog ini disusun dengan menggunakan strategi : memprediksi, mempertanyakan, mengklarifikasi, dan menyimpulkan.

Penggunaan model *reciprocal teaching* menurut (Trianto, 2010:173) dipilih karena beberapa sebab, yaitu:

1. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca;

2. Meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri; dan
3. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi).

Ilmu kimia yang merupakan bagian dari IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi sifat-sifat koloid merupakan salah satu materi yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kurikulum, tujuan pembelajaran koloid mengarah kepada ranah kognitif dan afektif karena itulah diperlukan suatu metode yang dapat mendukung terlaksananya ranah kognitif dan afektif tersebut dan juga yang dapat mengarah pada ranah psikomotorik agar dapat mempermudah siswa dalam mempelajarinya sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu model yang dapat digunakan adalah *reciprocal teaching* dengan pendekatan konstruktivisme.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menganggap penting untuk mengangkat yang terkait dengan permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat adalah **"PENERAPAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING* PADA PEMBELAJARAN KONSEP SIFAT-SIFAT KOLOID"** (Penelitian Kelas pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Garut).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan utama pada penelitian ini :



1. Bagaimanakah penerapan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran konsep sifat-sifat koloid kelas XI IPA 2 SMA Negeri 3 Garut?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 3 Garut setelah diterapkannya model *reciprocal teaching* pada pembelajaran konsep sifat-sifat koloid?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Menjawab dari rumusan masalah di atas, maka tujuan utama pada penelitian ini :

- a) Untuk mendeskripsikan penerapan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran konsep sifat-sifat koloid kelas XI IPA 2 SMA Negeri 3 Garut.
- b) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 3 Garut setelah diterapkannya model *reciprocal teaching* pada pembelajaran konsep sifat-sifat koloid.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a) Kegunaan Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran kimia terutama pada konsep sifat-sifat koloid. Mengingat model *reciprocal teaching* ini sangat penting dalam pembelajaran dan peranannya cukup besar bagi siswa yaitu memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam bidang kimia. Oleh karena itu, guru

mempunyai keyakinan untuk menerapkannya dalam pembelajaran kimia. Selain itu, penelitian ini memperkaya proses pembelajaran kimia melalui model penemuan dan penataan kelas secara individual.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi tentang kemampuan mendayagunakan metode atau cara mengajar yang diperlukan untuk lebih menjamin swadaya atau swakarsa peserta didik yang sesuai dengan tujuan teknologi.

#### b) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis memberikan sumbangan bagi guru kimia dan siswa mengenai pembelajaran pada sifat-sifat koloid. Bagi guru penerapan model *reciprocal teaching* dapat membantu dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran atau perbaikan pembelajaran. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam penilaian dirinya sendiri.

#### D. Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan pembelajaran kimia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah memberikan pemahaman tentang berbagai gejala alam, prinsip, dan konsep kimia serta kaitannya dengan lingkungan dan masyarakat. Standar kompetensi pelajaran kimia kelas XI semester genap pada konsep sifat-sifat koloid adalah menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk kompetensi dasarnya yaitu

mengelompokkan sifat-sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2010). Model *reciprocal teaching* ini terdiri dari empat strategi yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi serta mengkomunikasikan perolehannya.

Tahap I, guru bertanggung jawab untuk memimpin tanya jawab dan melaksanakan empat strategi *reciprocal teaching* yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi setelah siswa membaca suatu topik tertentu.

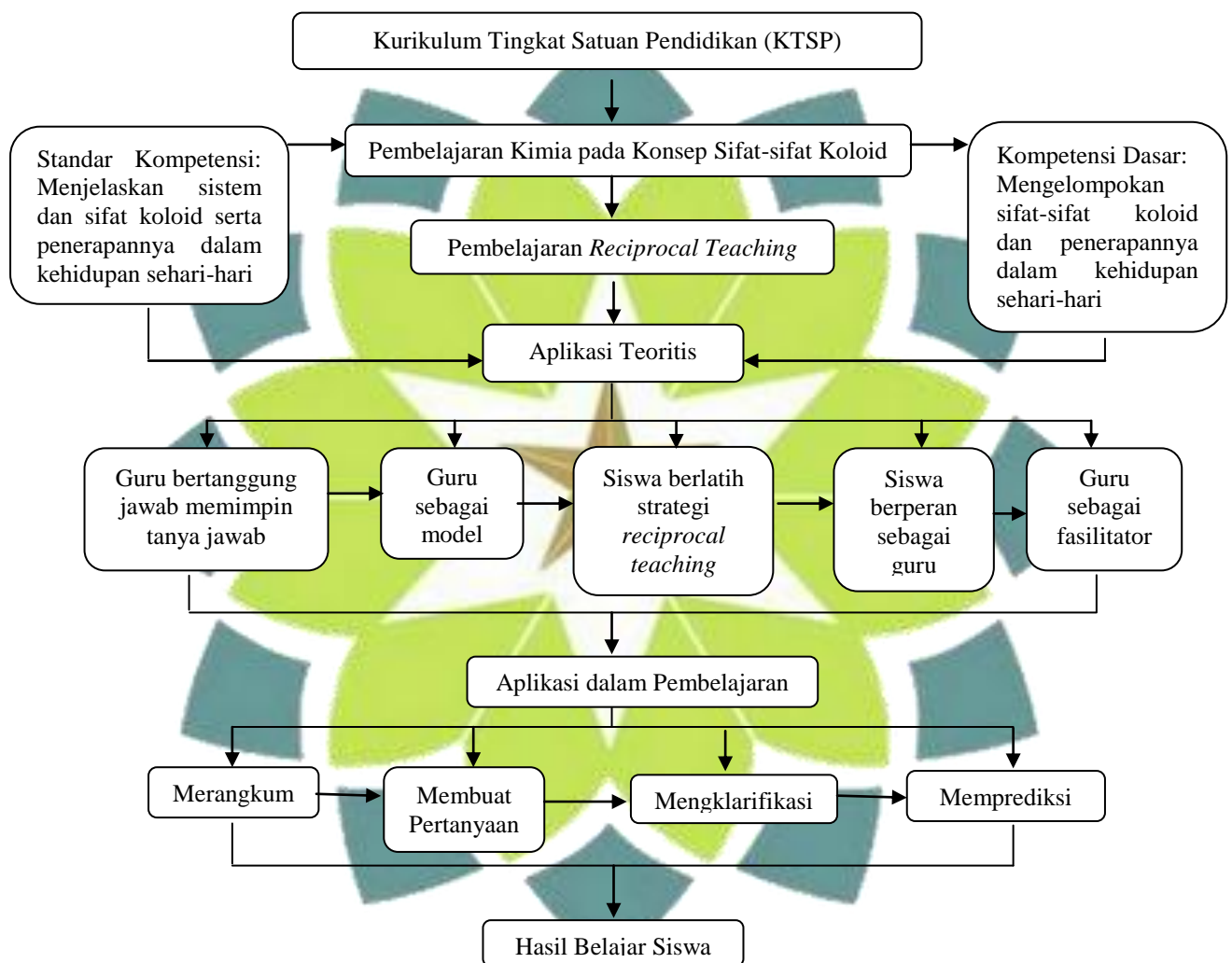
Tahap II, guru berperan sebagai model pada tahap awal pembelajaran yaitu guru mencontohkan bagaimana merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi setelah siswa selesai membaca suatu topik tertentu.

Tahap III, siswa berlatih menggunakan strategi *reciprocal teaching* dengan bimbingan guru seperti yang diilustrasikan guru pada tahap sebelumnya.

Tahap IV, siswa memimpin tanya jawab dengan atau tanpa adanya guru.

Tahap V, guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian berkenaan dengan penampilan siswa dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab ke tingkat yang lebih tinggi.

Secara sistematis dapat dilihat pada gambar 1.1.



**Gambar 1.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

### E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka rumusan hipotesisnya adalah:



1)  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Garut setelah diterapkannya model *reciprocal teaching* pada konsep sifat-sifat koloid.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Garut setelah diterapkannya model *reciprocal teaching* pada konsep sifat-sifat koloid.

2)  $H_0$  : Perbedaan antara *pretest* dan *posttes* tidak signifikan.

$H_1$  : Perbedaan antara *pretest* dan *posttes* signifikan.

## **F. Metode dan Lokasi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kelas. Metode ini digunakan karena sesuai kebutuhan penelitian, yaitu ingin mendapatkan data sebagai hasil perlakuan penerapan *reciprocal teaching* pada konsep sifat-sifat koloid.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 2 SMAN 3 Garut. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan pada sekolah tersebut belum diadakan penelitian mengenai cara pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada konsep sifat-sifat koloid.